

**PERAN GURU DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 2 BONE**

Muhammad Arkan

Institut Agama Islam Negeri Bone Watampone

muhammadarhan@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 25th July 2025

Accepted: 10th September 2025

Published: 1st November 2025

Page: 168-184

Keyword:

*Peran Guru, Teknologi,
Pembelajaran, Pendidikan
Agama Islam*

Corresponding Author

Muhammad Arkan

Abstract

Advances in information and communication technology require teachers to be able to integrate various technological media into the learning process in order to improve the quality, effectiveness, and appeal of learning. This study examines the role of teachers in utilizing technology-based media in Islamic Religious Education (PAI) instruction at State Senior High School 2 Bone. This study employs a descriptive qualitative research method.

The results of the study show that teachers act as facilitators (teachers utilize various learning resources, media, and technology), motivator (Teachers play a role in providing encouragement, motivation, and inspiration to students so that they develop an interest in and enthusiasm for learning), mediator (Teachers help students understand the material by using appropriate methods, media, and technology so that learning becomes easier to understand and more meaningful), and innovators (Teachers create creative learning experiences that keep pace with the times)

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan berbagai media teknologi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas, efektivitas, dan daya tarik pembelajaran. Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam memanfaatkan media teknologi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Bone. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator (Guru memanfaatkan berbagai sumber belajar, media, dan teknologi), motivator (Guru berperan memberikan dorongan, semangat, dan inspirasi kepada peserta didik agar memiliki minat dan antusiasme dalam belajar), mediator (Guru membantu peserta didik memahami materi melalui penggunaan metode, media, dan teknologi yang sesuai sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna), dan inovator (Guru menciptakan pembelajaran yang kreatif dan mengikuti perkembangan zaman).

Copyright © 2025 The authors. JMEC is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0. International License

Pendahuluan

Pendidikan disekolah adalah Pendidikan yang teratur, sistematis mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu tertentu yang dimulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.¹ Dalam Pendidikan di sekolah perlu adanya peningkatan kaulitas pembelajaran. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga dapat saling menghargai sesama penganut Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.² Adapun tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang perlu dijadikan inti pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.³ Jadi dengan pendidikan agama Islam dapat mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Keberhasilan pendidikan yang dicanangkan tidak terlepas dari unsur-unsur pendidikan diantaranya siswa. Pendidikan dituntut menjadi pendidik yang profesional dan bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.

Guru merupakan pendidik dan motivator untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal dasar dan menengah. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Dengan demikian guru merupakan mediator, pendorong (motifator) dan fasilitator bagi siswa. Selanjutnya guru juga harus memenuhi kriteria profesional yang meliputi syarat-syarat fisik, mental kepribadian, keilmiahan\pengetahuan dan keterampilan. Maka dari itu guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga guru dituntut untuk mampu memanfaatkan media pembelajaran.

Dalam system Pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesanpesan Pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah pekerjaan professional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan. Disamping itu guru adalah sebagai seorang pendidik yang mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, efektif, maupun psikomotoriknya.⁴ Untuk mengupayakan Pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran, Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan, terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkan selanjutnya berakibat langsung kepada proses belajar mengajar baik guru maupun peserta didik. Maka dari itu, pemanfaatan teknologi di era digital telah menjadi

¹ Fuad Ihasan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 42.

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 130.

³ Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (November 2014): 157.

⁴ M. Rogib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKIS, 2009), 50.

bagiam yang harus dilakukan, apalagi di dalam dunia akademik, teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasilhasil teknologi dalam proses belajar. Teknologi saat ini memiliki banyak manfaat-manfaat yang positif seperti untuk mencari bahan belajar, belajar online, komunikasi, mempermudah dalam mencari berita, hiburan dan lain sebagainya sehingga dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa teknologi di era digital memiliki banyak manfaat dan dampak positif bagi kehidupan manusia.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.⁵ Dengan demikian seorang guru harus mampu mengelolah dan memanfaatkan media dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam memanfaatkan media teknologi, tentunya dengan media pembelajaran dapat merubah sistem pembelajaran yang sederhana menjadi lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (intentional role), peran komunikasi (communication role), dan peran ingatan/penyimpanan (retention role). Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.⁶ Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dewasa ini pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di kelas, sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di era global ini.

Teknologi dalam pembelajaran sangat penting karena dapat memberi kemudahan dalam proses pembelajaran. Disamping itu, dengan adanya teknologi sebagai media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan

⁵ Abdul Karim H. Ahmad, *Media Pembelajaran*, cet. I (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007), 6.

⁶ Umi Rosyidah, *Active Learning Dalam Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), 10.

belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi motivatoran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁷

Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran tidak terkesan kurang menarik, monoton, dan membosankan sehingga akan menghambat terjadinya *transfer of knowledge*. Oleh karena itu peran media dalam proses pembelajaran menjadi penting karena akan menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan. Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi atau penyampaian pesan dari pengantar ke penerima pesan berupa materi pelajaran yang dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal (tidak menggunakan kata-kata). Pesan inilah yang akan ditangkap dan dicerna oleh siswa sebagai sebuah pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pesan tersebut tersampaikan secara efektif tentu membutuhkan sarana atau media yang memadai.⁸

Dunia pendidikan peran guru sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Salah satu peran guru yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang ini adalah mampu memanfaatkan media teknologi, Karena bisa dikatakan bahwa zaman sekarang ini adalah zaman globalisasi. Dalam peran tersebut guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan media teknologi terkhusus pada media audio visual karena media ini dapat memudahkan guru untuk menarik perhatian dari siswa agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah.⁹ Guru adalah motivator yang ada di sekolah. Sebagai seorang motivator atau sering disebut sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang

⁷ Muammar dan Suhartina, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Ahklak", *Jurnal Koriositas*, 11, no. 2 (Desember 2018): 180, <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>

⁸ Ali Mushson, "Pengembangan Media Teknologi Berbasis Media Teknologi Informasi", *Jurnal pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2, Tahun 2010): 1, <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>

⁹ Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*, cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1-2.

memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar kesiswa. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa.¹⁰ Dapat dipahami bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk pendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi siswa dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada siswa.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perkembangan teknologi menuntut guru untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu memanfaatkan berbagai media digital sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar yang menarik melalui penggunaan aplikasi pembelajaran, video edukasi, presentasi interaktif, dan platform pembelajaran daring. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator yang mendorong peserta didik untuk memanfaatkan teknologi secara bijak, kreatif, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹¹

Di samping itu, guru berfungsi sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik agar mampu menyaring informasi yang diperoleh dari internet sehingga tidak bertentangan dengan ajaran agama maupun norma sosial. Guru juga berperan sebagai evaluator yang memanfaatkan teknologi untuk melakukan penilaian hasil belajar secara lebih efektif melalui berbagai aplikasi digital. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi bukan sekadar sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi digital yang baik.¹²

Selanjutnya, Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, dan fikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Karakteristik utama itu dalam sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru merupakan seseorang yang mempunyai kewajiban dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memberikan fasilitas dalam proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan atau keterampilan yang mampu mengelola proses pembelajaran, mempunyai kepribadian yang positif agar mampu menjadi tokoh panutan bagi siswa, mempunyai wawasan yang luas dan keilmuan yang

¹⁰ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, cet. I (Serang: 3M Media Karya Serang, 2020), 7-8.

¹¹ Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenada Media, 2018), 45.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 25.

¹³ Mokh. Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 82, <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562/18093>

memadai, serta mempunyai keterampilan komunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan siswa, sesama guru, tenaga pendidik, orang tua siswa, hingga masyarakat secara luas agar seorang guru dapat menjalankan tugasnya secara profesional.

Tugas maupun fungsi guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, motivator, mediator, inovator, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari siswa.¹⁴ Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tugas dan peran guru yaitu membantu siswa dalam mengembangkan potensinya, menyampaikan materi pembelajaran, sebagai fasilitator, sebagai penilai, inovator dan sebagai tokoh panutan bagi siswa, serta sebagai pendidik, motivator dan mencerdaskan bangsa.

Media Teknologi

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media sebagai segala bentuk dan saluran yang di pergunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi (AECT). Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan untuk merangsang siswa untuk belajar seperti buku, film, kaset dan lain-lain.¹⁵

Teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan apa saja termasuk kata-kata, bilangan dan gambar. Teknologi informasi mencakup perangkat keras, perangkat lunak, untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil dan memanipulasi atau menampilkan data. Selain itu, teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.¹⁶

Berdasarkan definisi tersebut teknologi informasi dipandang sebagai segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Berbagai bentuk teknologi ini dapat diintegrasikan dan diimplementasikan dalam pembelajaran dengan guna memfasilitasi belajar secara efektif dan efisien. Hal ini merupakan aplikasi sistematis ilmu pengetahuan ilmiah untuk mempraktikkan tugas-tugas yang akan dilakukan. Dalam hubungannya dengan belajar atau pembelajaran, TIK dapat digunakan untuk pengembangan pengetahuan baru, keterampilan, dan sikap perilaku seorang individu dalam berinteraksi dengan lingkungan dan informasi.

¹⁴ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (Juni 2016): 88-89, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>

¹⁵ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, cet. I (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 5.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁶ Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai fenomena yang ada di SMA Negeri 2 Bone.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁷ Observasi dilakukan dengan cara mengamati terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Fungsi observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pendidik dan tenaga kependidikan khususnya guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Bone. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui catatan atau dokumen-dokumen yang resmi maupun tidak resmi dan pengambilan objek di sekitar penelitian yang akan dideskripsikan sebagai pendukung proses observasi dan wawancara. Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk menghimpun data yang belum dihimpun melalui alat pengumpul data sebelumnya.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data ini adalah Reduksi data, *Display* data (penyajian data). *Verification* (kesimpulan).¹⁸

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Filsafat Pendidikan Progresivisme

1. Guru Sebagai Fasilitator

Berdasarkan data yang disajikan oleh peneliti diatas terkait guru sebagai fasilitator dapat penulis pahami bahwa seorang guru yang merupakan seorang fasilitator tentunya memiliki aspek penilaian kepada siswa dalam setiap pembelajaran dikelas dengan melihat keaktifan siswa ketika guru memberikan pertanyaan. Guru sebagai fasilitator tentunya tidak terlepas dari standar kualitas yang digunakan dalam mengukur norma para siswa pada saat pembelajaran dengan cara guru dapat melihat dari adab siswa seperti bertutur kata yang baik, mengerjakan tugas rumah, memperhatikan bagaimana sikap siswa terhadap teman-temannya, dan melihat juga bagaimana sikap siswa terhadap peraturan yang ada di sekolah.

Sikap seorang guru juga bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam mengeahui moral siswanya dengan cara menilai dari segi berbicara dan bagaimana sikap

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. II (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 60.

¹⁷ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 40.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. VIII, (Bandung: Alfabeta, 2013), 92.

siswa terhadap respons yang diberikan oleh guru. Seorang guru juga dapat mengukur moral siswa dengan menggunakan teknik observasi setiap tindakan dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI di SMA Negeri 2 Bone sebagai berikut:

“Proses pembelajaran di kelas, pemberian nilai dilakukan dengan melihat dari aspek pemahaman siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Memberikan tugas atau pertanyaan kepada siswa untuk mengukur pengetahuan siswa. Proses pembelajaran, seorang guru mengetahui moral siswa dalam kelas dengan menilai dari segi berbicara dan bagaimana sikap siswa terhadap respons yang diberikan oleh guru. Seorang guru juga dapat mengukur moral siswa dengan menggunakan teknik observasi setiap tindakan dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran”¹⁹

Proses pembelajaran di kelas tentunya ada beberapa hal dijumpai seorang guru, diantaranya perilaku yang dilakukan oleh siswa terkadang melanggar aturan, tentunya seorang guru pastinya memiliki tindakan yang dapat dilakukan seperti yang ditemukan peneliti bahwasannya mengambil langkah seperti memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang melakukan pelanggaran selain itu juga memberikan motivasi dalam pembentukan karakter sehingga mereka mampu berproses untuk menjadi lebih baik, Sebagai fasilitator seorang guru harus konsisten dengan semboyan Tutwuri Handayani yang artinya seorang guru adalah fasilitator.

Dalam memberikan tindakan terhadap pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh siswa harus terlebih dahulu memperhatikan dan mempertimbangkan tindakan yang akan diambil. Yang perlu diperhatikan adalah ketika kesalahan yang dilakukan siswa adalah pelanggaran yang ringan, maka seorang Guru atau tenaga fasilitator langsung bertindak memberikan sanksi tanpa harus melibatkan Guru BK (Bimbingan Konseling). Namun, apabila pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh siswa adalah pelanggaran berat atau konflik yang besar maka, seorang guru atau tenaga pendidik memberikan sanksi atau keputusan penyelesaian dengan melakukan konfirmasi atau diskusi kepada Guru BK (Bimbingan Konseling).

“Sikap kami sebagai guru tentunya mengambil langkah seperti memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang melakukan pelanggaran selain itu juga memberikan motivasi dalam pembentukan karakter sehingga mereka mampu berproses untuk menjadi lebih baik, Sebagai pendidik seorang guru harus konsisten dengan semboyan Tutwuri Handayani yang artinya, seorang guru adalah pendidik. Seorang guru harus menjadi suri teladan yang baik terhadap peserta didiknya.”²⁰

Seorang guru juga harus mampu bersikap sesuai dengan kondisi agar dapat mencairkan suasana seperti yang ditemukan peneliti bahwa guru harus mampu menyesuaikan diri sesuai dengan kondisi siswanya dengan menjadi sosok guru yang

¹⁹ Musfira, (Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bone), Wawancara dengan Peneliti, di Mare.

²⁰ A. Husniati, (Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bone), Wawancara dengan Peneliti, di Mare.

ramah, mengingat bahwa belajar adalah aktivitas paling utama dalam proses pendidikan, maka dari itu guru harus mampu memberikan kesan yang positif terhadap siswanya, penyesuaian lingkungan belajar agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif seorang guru harus mengenali kondisi siswa dan lingkungan sekolah sebelum memulai pembelajaran dan memilih metode belajar yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekitar agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan beberapa pernyataan yang dipaparkan oleh peneliti terkait Guru sebagai motivator dapat penulis mengambil kesimpulan bahwa Guru sebagai motivator haruslah membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Seperti yang dilakukan oleh Guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Bone yakni terdapat perubahan yang signifikan yang ditunjukkan atau yang dialami oleh siswa melalui evaluasi tes maupun non tes, sebagai tenaga motivator dalam mengetahui siswa yang mengalami perkembangan dapat dinilai dari perubahan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, pembentukan kompetensi terhadap siswa yang mengalami perkembangan tentunya dtuhkan sebuah pendidikan.

Pendidikan disini sangat berperan penting dalam pembentukan kompetensi terhadap siswa yang mengalami perkembangan karena dengan pendidikan siswa akan diberikan bimbingan atau inovatoran untuk membentuk kompetensi maupun keahlian yang ada pada siswa. Hal ini peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan seorang Guru PAI di SMA Negeri 2 Bone sebagai berikut:

“Pembentukan kompetensi terhadap siswa yang mengalami perkembangan tentunya dtuhkan sebuah pendidikan. Pendidikan disini sangat berperan penting dalam pembentukan kompetensi terhadap siswa yang mengalami perkembangan karena dengan pendidikan siswa akan diberikan bimbingan atau inovatoran untuk membentuk kompetensi maupun keahlian yang ada pada siswa”²¹

Guru sebagai motivator harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada siswa merupakan hal-hal yang terus diperbarui. Seperti yang dilakukan oleh tenaga motivator yang ada di SMA Negeri 2 Bone bahwa dengan adanya perkembangan teknologi sekiranya dapat membantu dalam proses pembelajaran dan sangat bermanfaat, akan tetapi sebagai guru tentunya memberikan penjelasan mengenai peran dan manfaat yang ada pada media teknologi, bahwa teknologi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena sangat memudahkan siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.

Teknologi adalah keharusan dan harus disambut oleh dunia pendidikan pada hari ini karena dengan teknologi proses pendidikan dapat dilakukan dengan mudah dan cepat namun tentunya harus ada pembatasan jangan sampai ada penyalahgunaan. Pandemi beberapa tahun kemarin telah menjadi salah satu bukti peran teknologi dalam dunia

²¹ Musfira, *Wawancara dengan Peneliti*, di Mare.

pendidikan bahwa teknologi sangat bermanfaat khususnya dalam proses pembelajaran karena dapat memudahkan dalam proses pembelajaran. Selain data berupa informasi yang diperoleh dari guru PAI, peneliti juga menemukan informasi dari Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bone, menyatakan bahwa:

*“Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah banyak menghasilkan inovasi-inovasi baru guna menunjang proses pembelajaran. Salah satunya adalah semakin banyaknya atau bervariasinya media pembelajaran berkat perkembangan media teknologi yang semakin pesat”.*²²

Melihat pernyataan di atas, peneliti juga menemukan data berupa informasi terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Informasi ini disampaikan oleh beberapa siswa yang ada di SMA Negeri 2 Bone yang merasakan dampak secara langsung penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Adapun hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

*“Adanya sistem pembelajaran Smart School atau dengan menggunakan media teknologi sangat berdampak positif terhadap proses pembelajaran baik untuk guru maupun kami para siswa. Di mana sistem pembelajaran Smart School atau menggunakan media teknologi sangat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Adanya media teknologi dalam pembelajaran juga dapat memudahkan kami para siswa dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru dan dapat menambah motivasi belajar kami para siswa dikarenakan sistem pembelajaran yang kreatif sehingga tidak membosankan”.*²³

Pernyataan di atas selaras dengan pernyataan yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan narasumber lain sebagai berikut:

*“Sistem pembelajaran Smart School yang menjadi program pemerintah sangat mengubah motivasi belajar kami para siswa. Dengan adanya sistem pembelajaran ini dapat memudahkan kami dalam memahami informasi atau ilmu yang disampaikan oleh guru karena sistem pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan sebatas teori tapi juga dengan contoh video”.*²⁴

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah banyak menghasilkan inovasi-inovasi baru guna menunjang proses pembelajaran. Salah satunya adalah semakin banyaknya atau bervariasinya media pembelajaran berkat perkembangan media teknologi yang semakin pesat, seperti program pemerintah di tahun 2022 ini yaitu *smart school* yang diwajibkan untuk kelas XII atau sistem pembelajaran berbasis teknologi sangat memudahkan para guru dalam proses pembelajaran, karna dapat lebih cepat dalam mengakses informasi. Sistem pembelajaran *Smart School* yang menjadi program pemerintah sangat mengubah motivasi belajar para siswa.

Dengan adanya sistem pembelajaran ini dapat memudahkan dalam memahami informasi atau ilmu yang disampaikan oleh guru karena sistem pembelajaran yang tidak

²² Muhammad Tahir, (Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bone), *Wawancara dengan Peneliti*, di Mare.

²³ Ainun Jariya, (Siswa kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 2 Bone), *Wawancara dengan Peneliti*, di Mare.

²⁴ Rifki, (Siswa kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 2 Bone), *Wawancara dengan Peneliti*, di Mare.

hanya menyampaikan sebatas teori tapi juga dengan contoh video. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari motivator yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan berbagai buku dengan harga relative murah, dan siswa dapat belajar melalui internet tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui televisi, radio, dan surat kabar yang setiap saat hadir dihadapan kita.

Motivasi merupakan hasrat untuk belajar individu. Secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi merujuk kepada seluruh proses bergerak yang mendorong dan timbul dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan. Dengan peranan seperti itu maka motivasi belajar menjadi faktor yang sangat penting bagi siswa, guna mencapai hasil belajar yang optimal.²⁵

Proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Belajar ada kaitannya dengan usaha atau rekayasa pembelajaran. Dari segi siswa, belajar yang dialaminya sesuai dengan pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental, akan menghasilkan hasil belajar sebagai perwujudan emansipasi siswa menuju kemandirian. Dari segi guru, kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindakan pendidikan atau pembelajaran. Proses belajar siswa tersebut menghasilkan perilaku yang dikehendaki suatu hasil belajar sebagai dampak motivatoran.²⁶

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana diketahui belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.²⁷ Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah hasrat atau dorongan yang berasal dalam diri siswa maupun dari luar untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar karena motivasi sangat mempengaruhi seberapa banyak siswa akan mempelajari dari suatu kegiatan pembelajaran, atau seberapa banyak penerapan siswa dalam memahami dan menangkap informasi yang disajikan kepada siswa.

3. Guru sebagai Mediator

Berdasarkan pemaparan data peneliti diatas dapat penulis pahami bahwasannya Guru sebagai mediator haruslah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukan, Guru sebagai mediator harus mampu

²⁵ Hayani Wulandari, "Kajian Tentang Motivasi Belajar Seni Tari Melalui Kegiatan Apresiasi Seni Pada Mahasiswa PGSD", *Jurnal Metode Didaktif* 10, no. 2 (Januari 2016): 3, <https://doi.org/10.17509/md.v10i2.3177>

²⁶ Akhiruddin, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, cet. I, (Makassar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), 9.

²⁷ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran", *Journal Lantanida* 4, no. 2 (2016): 92, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>

merumuskan tujuan serta metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan apa yang ditemukan oleh peneliti bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran yang sering digunakan.

Dalam proses pembelajaran ketika merumuskan indikator, dan tujuan pembelajaran selaku guru PAI mengacu pada silabus PAI kelas XII. Guru sebagai mediator harus mampu merumuskan tujuan serta metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan seorang Guru PAI di SMA Negeri 2 Bone sebagai berikut:

*“Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan pemberian tugas”.*²⁸

Hal di atas senada dengan yang disampaikan oleh Musfira mengenai guru sebagai mediator harus mampu merumuskan tujuan dan metode. Hal dapat kita lihat sebagai berikut:

*“Dalam proses pembelajaran ketika merumuskan indikator, dan tujuan pembelajaran kami selaku guru PAI mengacu pada silabus PAI kelas XII. Kemudian untuk metode pembelajaran kami melakukan pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, metode mengajar yang efektif sesuai kebutuhan siswa. Biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi maupun dengan metode teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran”.*²⁹

Kemudian untuk metode pembelajaran melakukan pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, metode mengajar yang efektif sesuai kebutuhan siswa. Biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi maupun dengan metode teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Dalam merumuskan indikator dalam metode pembelajaran dengan cara melakukan analisis terhadap pengembangan pengetahuan, keterampilan dan moral yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa telah mencapai tujuan pendidikan.

Selain merumuskan indikator yang akan dicapai, Guru juga harus bertanggungjawab terhadap perkembangan intelektual, karakter maupun pengembangan seluruh potensi yang ada pada diri siswa, maka dari itu sebagai seorang guru harus membimbing, mengarahkan dan memberikan pembelajaran yang memadai kepada siswa. Dalam penggunaan hak dan tanggungjawab tersebut dengan belajar giat dan bersungguh-sungguh agar dapat membimbing siswa dengan mendapatkan ilmu dan pelajaran dari guru, sebagai seorang guru mengajar adalah tanggungjawab, ketika ditanya tentunya dalam mengajar ada suka dan duka yang dirasakan namun harus tetap semangat dalam

²⁸ A. Husniati, *Wawancara dengan Peneliti*, di Mare.

²⁹ Musfira, *Wawancara dengan Peneliti*, di Mare.

mengajar karena sudah merupakan kewajiban sebagai seorang guru, karena mengajar adalah kewajiban kami dan sebuah perbuatan yang mulia.

Berdasarkan temuan peneliti diatas, penulis dapat mengetahui bahwa guru bertugas melatih siswa dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing siswa. Peneleti menjumpai hal demikian di SMA Negeri 2 Bone dimana proses dalam membentuk siswa terhadap pembentukan kompetensi biasa dilakukan dengan pendidikan teori maupun praktik sehingga dapat menjawab tuntutan pada lingkungan masyarakat nantinya.

Proses pembentukan kompetensi siswa itu yaitu mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki oleh siswa selanjutnya menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam mengasah kemampuan siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa sesuai bakat, kemampuan dan minat lewat organisasi intra sekolah. Di sekolah ada khusus mata pelajaran prakarya, dalam mata pelajaran tersebut siswa diajarkan berbagai macam keterampilan dan hasilnya biasanya dipastikan lewat pameran pada kegiatan porseni sekolah. Melatih keterampilan siswa dalam proses pembelajaran, biasanya setiap pertemuan guru meminta beberapa siswa secara bergiliran untuk naik untuk menjelaskan ataupun memaparkan materi yang telah dipelajari. Jadi guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam proses mengolah kata dan memberikan kepercayaan diri kepada mereka untuk berani tampil. Guru harus mampu menjalankan tugasnya dalam melatih siswa untuk kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing siswa.

4. Guru Sebagai Inovator

Berdasarkan pemaparan data yang dikemukakan peneliti, dapat peneliti uraikan bahwasannya Guru sebagai inovator mampu mengajar siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan siswa dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Hal ini seperti yang dilakukan oleh para guru yang ada di SMA Negeri 2 Bone bahwa tentunya akan memberikan solusi, masukan dan arahan dalam pengambilan keputusan terhadap memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran kecil di kelas, guru akan menegur siswa tersebut kemudian meminta mereka memperbaiki apa yang telah menjadi kesalahannya.

Misalnya menyuruh siswa untuk merapikan pakaiannya. Ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran keras, guru akan menangani siswa tersebut, mencari informasi yang lebih konkret terhadap pelanggaran yang mereka lakukan dan memberikan peringatan serta motivasi agar bisa berubah. Dan apabila sudah melebihi batas dari pelanggaran yang mereka lakukan akan dialihkan kepada guru BK dan wali kelas untuk dilakukan tindak lanjut. Karna terkadang anak yang sering melakukan pelanggaran bukan karena nakal atau semacamnya, hanya kadang mereka hanya ingin diperhatikan. Mendampingi dan melibatkan diri secara langsung dalam mengarahkan siswa untuk mengambil keputusan terhadap siswa yang mengalami konflik atau memiliki permasalahan agar keputusan yang akan mereka ambil tidak berdampak buruk terhadap

dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Guru sebagai inovator juga mampu mengarahkan siswa dalam mengembangkan potensi dirinya dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dilakukan oleh guru yang ada di SMA Negeri 2 Bone bahwa pendidikan adalah salah satu jalan untuk menemukan jati diri siswa karena dengan pendidikan siswa akan menemukan banyak pengalaman dan pengetahuan yang akan membentuk diri mereka, membangun jati diri seorang siswa tentu membutuhkan waktu. Maka, seorang guru bisa membantu guru dengan menyediakan metode belajar yang tepat untuk siswa dan memberikan pendidikan yang baik. Pengembangan potensi yang ada pada diri siswa dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, membangun keterampilan dan pengetahuan, mengajarkan pola pikir yang sifatnya membangun, serta melibatkan orang tua dalam proses pendidikan agar mereka dapat menentukan tujuan dimasa depan.

Berdasarkan pemaparan peneliti diatas yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan, tentunya peneliti dapat mengetahui bahwa penggunaan media teknologi dalam pembelajaran tentunya sangat bermanfaat bagi siswa dan guru, diantara manfaat yang bisa dirasakan oleh para guru ialah lebih memudahkan menyampaikan informasi atau memberikan mata pelajaran kepada siswa dan juga dapat membantu meringankan beban tugas guru dalam mengerjakan materi-materi yang akan disampaikan guru pada saat proses pembelajaran dikelas.

Media pembelajaran bila digunakan secara tepat dapat membantu mengatasi kelemahan dan kekurangan guru dalam pembelajaran, baik penguasaan materi maupun metodologi pembelajarannya. Pernyataan ini, peneliti mendapat temuan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga motivator yang ada di SMA Negeri 2 Bone sebagai berikut:

*“Teknologi terkhususnya pada proses pembelajaran sangat bermanfaat dan berperan penting dalam proses pembelajaran karena dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa dan juga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hadirnya media teknologi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena dilain sisih dapat meringankan dalam setiap bidang tugasnya juga dapat menciptakan suasana belajar yang efisien”.*³⁰

Hal diatas selaras dengan pernyataan dengan narasumber peneliti sebagai berikut:

*“Iya, hadirnya media teknologi dalam proses pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan informasi atau transfer ilmu kepada siswa. Dengan media teknologi siswa dapat memahami dengan mudah apa yang di sampaikan guru dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, Hadirnya media teknologi dapat meringankan beban guru dalam proses pembelajaran karena dapat menyampaikan informasi dengan cepat dan siswa juga biasanya antusias dalam belajar ketika menggunakan media teknologi dalam proses pembelajaran”.*³¹

Bukan hanya itu, guru dapat mempersiapkan berbagai metode yang akan digunakan nantinya berkenaan materi yang akan disampaikan dikarenakan media teknologi yang

³⁰ A. Husniati, *Wawancara dengan Peneliti*, di Mare.

³¹ Musfira, *Wawancara dengan Peneliti*, di Mare.

akan digunakan dapat berupa visual, audiovisual, media animasi dan juga multimedia. Metode yang digunakan dengan menggunakan media teknologi tentunya respon yang diberikan oleh siswa tentunya berbeda jauh dibandingkan dengan tanpa menggunakan media teknologi, ini dapat dilihat dari respon yang lebih reaktif dan memberikan semangat bagi para siswa dalam menekuni pembelajaran yang diberikan oleh para guru.

Teknologi yang dihadirkan dalam nuansa pembelajaran tentunya memberikan dampak atau situasi bahkan keadaan dalam kelas pada saat berjalannya proses pembelajaran, namun peneliti menemukan bahwa keadaan kondusif dan tenang seperti hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

*“Aman dan tertib, karna dengan teknologi dapat memudahkan siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru, dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif dan dapat mendorong siswa dalam belajar dengan aktif”. Sejauh ini, guru memperhatikan bahwa siswa senang dan semangat ketika dalam proses pembelajaran berbasis teknologi, adanya media pembelajaran baik itu visual, audio visual, media animasi serta multimedia siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru”.*³²

Berdasarkan pemaparan data diatas yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara, dapat peneliti mengetahui bahwa seiring perkembangan zaman dunia pendidikan semakin pesat sehingga ada pembaharuan dalam pembelajaran dikelas dalam hal ini menggunakan media teknologi, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran tentunya memberikan motivasi belajar siswa yang dapat diketahui dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bone. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator yang mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan berbagai media dan aplikasi pembelajaran memberikan kemudahan dalam penyampaian materi, meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik, serta mendorong peserta didik untuk belajar secara lebih aktif, mandiri, dan kreatif.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Materi pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses kapan saja sesuai kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kualitas jaringan internet,

³² Musfira, *Wawancara dengan Peneliti*, di Mare.

serta perbedaan kemampuan guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan fasilitas yang memadai, peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan, serta kerja sama seluruh warga sekolah agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Abdul Karim H. *Media Pembelajaran*. Cet. I; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007.
- Akhiruddin, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I. Makassar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019.
- Alhamid, Halha dan Budur Anufia. *Instrumen Pempulan Data*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012.
- Al-Tabary, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ, Progresif, dan Konstektual*. Cet. II. Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Cet. III. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teortis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cet. VII. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XV. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktek*. Cet. II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Fikri, Hasnul dan Ade Sri Madona. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multi Media Interaktif*. Cet. I. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018.
- Firmansyah, Mokh. Imam. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi". *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17 no. 2 (2019): 79-90. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562/18093>
- Hamzah dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Harefa, Noveri Amal Jaya dan Eti Hayati. *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi*. Cet. I. Banten: Unpam Press, 2021.
- Irwan. *Pendekatan Sosiologi*. Cet. II. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Kadir, Koko Abdul. *Metodologi Studi Islam*. Cet. I. Bandung: PT Pustaka Setia, 2014.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Moleong, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muammar dan Suhartina. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Ahklak". *Jurnal Koriositas*, 11, no. 2 (Desember 2018): 176-188. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>

- Muhammad, Maryam. "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran". *Journal Lantanida* 4, no. 2, (2016): 87-97. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Mushson, Ali. "Pengembangan Media Teknologi Berbasis Media Teknologi Informasi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (2010): 1-10. <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Rosyidah Umi. *Active Learning Dalam Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2008.
- Sarlito, Irwan. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. 4. Bandung: PT Reaja Rosdakarya, 2000.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (Juni 2016): 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Su'dadah. "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah". *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (November 2014): 143-162
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Cet. IV. Bandung: ALFABETA, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. XXIII. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujareni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Cet. I. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Cet, II. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Thahir, Andi. *Psikologi Belajar: Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*. t.t.: t.p., t.th.
- Tim Editor. *Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi Mahasiswa STAIN Watampone*. Cet. I. Watampone: Pusat Penjaminan Mutu (P2M), 2016.
- Wulandari, Hayani. "Kajian Tentang Motivasi Belajar Seni Tari Melalui Kegiatan Apresiasi Seni Pada Mahasiswa PGSD". *Jurnal Metode Didaktif* 10, no. 2 (Januari 2016). <https://doi.org/10.17509/md.v10i2.3177>
- Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Cet. I. Makassar: Prenadamedia Group, 2018.